

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong utama meliputi literasi digital native yang mendorong inspirasi harian dan pembuatan konten viral organik, dukungan komunitas melalui grup whatsapp BUMDes seperti apresiasi ide musik live atau acara angklung, serta akses smartphone dasar untuk story real-time promosi. Sementara faktor penghambat mencakup infrastruktur wifi yang buffering saat jam sibuk, ketidakseimbangan skill dalam caption engagement dan transisi video halus, serta hambatan internal seperti gengsi memulai usaha kecil atau rasa malas tanpa waktu insentif. Dinamika ini menciptakan potensi transformasi tinggi yang terfragmentasi, memerlukan intervensi holistik untuk keseimbangan eksekusi.
2. Peran Generasi Z dioptimalkan melalui partisipasi aktif pada shift operasional, termasuk pengelolaan antrean parkir rombongan dan tiket PPOB cashless, disertai usulan inovasi seperti wahana perahu kaca transparan bundling piknik UMKM, serta kepedulian ide usaha mikro guide seperti foto estetik atau stiker custom telaga biru cicerem untuk wisatawan. Kontribusi ini menghasilkan sinergi dengan operasional BUMDes untuk diversifikasi pendapatan jeep tour dan galeri oleh-oleh. Meskipun transformasi penuh masih terhambat oleh ketidakadaan pelatihan usaha formal dan pertemuan strategi bulanan untuk mengubah ide-ide spontan menjadi program wisata yang terencana dan berkelanjutan.

3. Generasi Z di Wisata Telaga Biru Cicerem menerapkan strategi pemanfaatan teknologi digital secara organik melalui pembuatan konten promosi spontan di TikTok dan Instagram, seperti reels jeep tour hutan Kaduella, spot atraksi ayunan atau parahu saat kabut pagi atau story antrian tiket rombongan, yang secara efektif meningkatkan visibilitas destinasi dan konversi penjualan tiket serta keripik UMKM tanpa biaya iklan besar. Strategi ini meliputi scrolling inspirasi harian, pembuatan video 15 detik autentik, dan kolaborasi grup WhatsApp BUMDes untuk repost, meski terbatas pada editing dasar dan ketergantungan persetujuan admin, sehingga mempercepat siklus promosi ke transaksi cashless.

Dengan demikian, hasil analisis ini sejalan dengan prinsip Community-Based Tourism (CBT) yang mengedepankan partisipasi komunitas dalam distribusi manfaat ekonomi melalui via platform digital yang mudah diakses, sehingga memposisikan mereka sebagai agen perubahan digital pengelolaan ekonomi lokal desa wisata pedesaan telaga biru cicerem, dengan keberhasilan bergantung penguatan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan sistematis kelembagaan inklusif. Oleh karena itu Generasi Z memiliki posiss strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal telaga biru cicerem di era digital, tapi butuh ekosistem holistik agar kontribusi spontan berubah jadi dampak berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z di Kawasan Wisata Telaga Biru Cicerem

Generasi Z diharapkan dapat lebih proaktif mengoptimalkan peran strategisnya dalam penguatan ekonomi lokal dengan memaksimalkan faktor pendorong keterlibatan yang sudah ada, seperti literasi digital, kedekatan dengan media sosial, dan apresiasi lingkungan sekitar. Gen Z dapat memperdalam keterampilan digital (editing konten, manajemen akun, pemanfaatan fitur promosi) serta memperkuat motivasi sosial-ekonomi agar keterlibatan mereka tidak berhenti pada tugas operasional, tetapi berkembang menjadi penggerak inovasi ekonomi lokal melalui promosi digital, pengembangan ide produk wisata, dan kolaborasi dengan BUMDes maupun pelaku UMKM. Selain itu, Gen Z perlu merancang strategi pemanfaatan teknologi digital yang lebih terstruktur, misalnya dengan membuat kalender konten, mengintegrasikan promosi tiket, wahana, dan produk UMKM dalam satu narasi digital, serta memanfaatkan berbagai platform (TikTok, Instagram, dan kanal lain) untuk memperluas jangkauan pasar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh variasi kapasitas, minat, dan hambatan individual di kalangan Generasi Z di luar informan yang terlibat. Penelitian ini juga belum menguji efektivitas jangka panjang dari strategi digital yang diusulkan, sehingga saran yang diberikan masih bersifat kontekstual pada kondisi Telaga Biru Cicerem saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, diperlukan kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam untuk melihat bagaimana peran dan strategi Gen Z dalam ekonomi lokal dapat berkembang di berbagai desa wisata lain dengan karakteristik berbeda.

2. Bagi BUMDes Arya Kamuning Kaduella

BUMDes Arya Kamuning disarankan untuk lebih mengarahkan kebijakan pengelolaan ekonomi lokal pada penguatan faktor pendorong keterlibatan Generasi Z serta penciptaan ruang partisipasi yang nyata. BUMDes dapat merancang program khusus yang mendorong Gen Z terlibat dalam perencanaan promosi digital, pengembangan produk wisata, dan pengelolaan layanan berbasis teknologi (tiket, PPOB, paket wisata dan oleh-oleh), sehingga peran mereka tidak hanya sebatas tenaga operasional tetapi juga mitra inovasi. BUMDes juga perlu memfasilitasi strategi pemanfaatan teknologi digital secara lebih sistematis, misalnya dengan membentuk tim konten muda, membuat standar konten resmi, dan mengintegrasikan promosi tiket, wahana dan UMKM dalam satu ekosistem digital yang konsisten.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap dampak kebijakan BUMDes maupun simulasi skenario kebijakan lain di luar konteks Telaga Biru Cicerem. Penelitian hanya menggambarkan dinamika yang terjadi berdasarkan sudut pandang informan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan semua unit usaha di bawah BUMDes ataupun seluruh model pengelolaan yang mungkin. Oleh karena itu, BUMDes perlu melakukan evaluasi lanjutan yang lebih terukur terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil, termasuk pengembangan indikator keberhasilan keterlibatan Generasi Z dan kinerja ekonomi lokal berbasis digital.

3. Bagi Pemerintah Desa Kaduella dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan

Pemerintahan desa maupun pemerintah daerah diharapkan memfokuskan dukungan pada penguatan faktor pendorong keterlibatan generasi Z, optimalisasi peran mereka dalam ekonomi Lokal, dan pematapan strategi pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa

wisata, tanpa memperluas ke ranah kebijakan makro. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendampingan kewirausahaan bagi Generasi Z, serta dukungan infrastruktur dasar seperti koneksi internet yang lebih stabil, agar kapasitas digital mereka dapat benar-benar mendorong penguatan ekonomi lokal. Selain itu, pemerintah dapat mengintegrasikan program-program kepemudaan dan desa wisata dengan skema inkubasi usaha digital yang mendorong Generasi Z mengembangkan produk dan layanan wisata yang inovatif.

Meski demikian, penelitian ini tidak membahas secara rinci desain kebijakan publik di tingkat kabupaten/provinsi dan tidak mengevaluasi secara komparatif kebijakan pemerintah di destinasi lain. Rekomendasi yang diberikan masih dibatasi pada konteks pengelolaan generasi Z dan ekonomi lokal berbasis pariwisata di telaga biru cicerem, sehingga tidak dapat langsung digenerasikan untuk seluruh wilayah. Pemerintah perlu melakukan studi lanjut dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menguji dan menyempurnakan model dukungan yang paling efektif bagi generasi Z di berbagai desa wisata.

4. Bagi Pelaku UMKM Lokal

Pelaku UMKM yang berada disekitar kawasan wisata telaga biru cicerem diharapkan memanfaatkan faktor pendorong keterlibatan generasi Z dengan menjalin kerja sama yang lebih intensif dan terarah, terutama dalam promosi digital dan pengembangan produk. UMKM dapat membuka ruang kolaborasi bagi generasi Z untuk membantu mengemas produk, membuat konten promosi, serta memasarkan produk melalui berbagai platform digital yang sering digunakan oleh anak muda, dengan demikian, peran generasi Z sebagai penggerak inovasi dan promosi dapat secara langsung memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan daya tarik produk, perluasan pasar, dan integrasi produk UMKM dalam narasi wisata telaga biru cicerem.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum menelaah secara mendalam aspek manajemen internal UMKM, kemampuan modal, maupun variasi model bisnis di masing-masing usaha yang mungkin mempengaruhi bentuk kolaborasi dengan generasi z. penelitian juga belum menguji secara angka seberapa besar peningkatan penjualan UMKM secara langsung dipengaruhi oleh strategi digital yang dijalankan generasi z. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM dan peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih spesifik mengenai dampak keterlibatan generasi z terhadap kinerja usaha, termasuk pengukuran sebelum dan sesudah kinerja usaha termasuk pengukuran sebelum dan sesudah penerapan strategi digital.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terkait faktor dan pendorong keterlibatan generasi z, strategi pemanfaatan teknologi digital, serta bentuk-bentuk optimalisasi peran generasi z dalam penguatan ekonomi lokal, baik pada konteks desa wisata lain maupun sektor ekonomi lokal non-wisata. Penelitian lanjutan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur secara lebih terinci pengaruh strategi digital dan tingkat keterlibatan Gen Z terhadap indikator ekonomi lokal, seperti peningkatan omzet, jumlah kunjungan, atau pertumbuhan usaha baru. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam model kolaborasi ideal antara Generasi Z, BUMDes, pemerintah, dan UMKM dalam kerangka ekonomi lokal berbasis digital.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu destinasi wisata, jumlah informan yang terbatas, serta tidak digunakannya pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi secara numerik. Penelitian ini juga tidak membahas sektor pariwisata secara luas, tidak mengeksplorasi kebijakan pemerintah pada tingkat makro, dan tidak meninjau aspek lain

di luar konteks pengembangan Generasi Z dan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi, menambah variasi metode, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif untuk memperkaya temuan terkait peran Generasi Z dalam penguatan ekonomi lokal di era digital.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**